

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* dalam yang ada pada Pertaruhan The Series Season 1&2 menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif serta pendekatan kualitatif untuk menggambarkan bentuk *fatherhood* terhadap total 37 scene yang ada pada Season 1&2. Peneliti menggunakan rumus Holsti antar *coder* dengan pengkategorian terhadap 5 indikator yang ada dalam *fathering indicator framework* dari Gadsen yaitu *father presence*, *material and financial contribution*, *caregiving*, *children social competence and academic achievement* dan *cooperative parenting* untuk mengetahui tingkat kepastian data.

Analisis dilakukan dengan melihat teks dialog dan visual secara *non-verbal* yang disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya penggambaran *fatherhood* pada beberapa karakter, baik dalam Pertaruhan The Series Season 1 ataupun Season 2. Pada Pertaruhan The Series Season 1, peneliti memilih karakter Rio dan Lila sebagai karakter yang dijadikan unit analisis karena dapat menggambarkan hubungan antara ayah dan anak. Kemudian pada Pertaruhan The Series Season 2, peneliti memilih karakter Irfan dan Freya sebagai karakter lain selain Rio dan Lila yang dapat menggambarkan hubungan ayah dan anak yang kemudian peneliti jadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggambaran *fatherhood* pada series Pertaruhan The Series Season 1&2 melalui 5 indikator dalam *fathering indicator framework*, bukan menjadi isu utama dibandingkan dengan kisah lanjutan Elzan dan Ical dari film Pertaruhan 2017. Melihat dari durasi *scene* yang didalamnya terdapat hubungan antar ayah dan anak, penggambaran *fatherhood* hanya memiliki durasi sebesar 15% terhadap durasi keseluruhan series Pertaruhan The Series Season 1&2. Temuan menarik lain yang peneliti temukan pada penelitian ini yaitu terkait durasi indikator *fathering indicator framework* yang

digunakan dalam *Pertaruhan The Series Season 1&2*. Dimana menunjukkan indikator pertama yaitu *father presence* mendapat persentase 8% dengan jumlah 2 *scene* pada season 1, dan 31% dengan jumlah 7 *scene* pada season 2.

Indikator kedua yaitu *material and financial contribution* mendapat persentase 35%, namun indikator ini hanya terdapat pada season 1. Indikator ketiga yaitu *caregiving* mendapat persentase 53% dengan jumlah 5 *scene* pada season 1, dan 47% dengan jumlah 8 *scene* pada season 2. Indikator keempat yaitu *children social competence and academic achievement*, hanya terdapat pada season 2 dengan persentase 5% dengan jumlah 1 *scene*. Kemudian indikator kelima atau yang terakhir yaitu *cooperative parenting* mendapat persentase 4% dengan jumlah 1 *scene* pada season 1, dan 17% dengan jumlah 4 *scene* pada season 2. Hasil perhitungan yang peneliti lakukan berdasarkan temuan-temuan berikut memberi sebuah kesimpulan bahwa isu hubungan antara ayah dan anak pada *Pertaruhan The Series Season 1&2*, bukan menjadi kisah atau alur cerita utama yang diangkat oleh produser walaupun di dalamnya terdapat beberapa karakter yang mampu menggambarkan *fatherhood* terkait hubungan antara ayah dan anak. Indikator *caregiving* menjadi indikator yang paling dominan diantara indikator-indikator *fathering indicator framework* lainnya dengan mendapat persentase sebesar 53% pada season 1 dan 47% pada season 2.

Penelitian ini membahas tentang konsep "*fatherhood*" atau ayah digambarkan sebagai sosok yang menunjukkan kasih sayang, memberikan dukungan emosional, selalu ada untuk anak-anaknya, mengajar, membimbing, dan menjadi pelatih bagi anak-anaknya. Pengertian dari "*Fatherhood*" tersebut didukung oleh adanya fenomena "*Fatherless*" yang juga terjadi di Indonesia. *Fatherless* merujuk pada ketidakaktifan peran dan figur ayah dalam hidup anak, baik secara fisik maupun psikologis. Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai negara dengan tingkat "*fatherless*" tertinggi di dunia, yang menandakan kurangnya peran ayah dalam keluarga. Peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian dengan mengamati penggambaran *fatherhood* yang ada dalam serial lanjutan dari film *Pertaruhan* tahun 2017, yaitu *Pertaruhan The Series Season 1&2* yang rilis pada pertengahan tahun 2022 dan akhir tahun 2023 karya Fajar Martha Santosa. Selain karena pada film *Pertaruhan* (2017) mengangkat kisah perjuangan 4 orang anak

dalam menyelamatkan nyawa sang bapak, Peneliti tertarik untuk memilih *Pertaruhan The Series Season 1&2* sebagai objek penelitian disebabkan pula dengan adanya beberapa karakter yang memiliki kisah cerita ayah dan anak dibalik genre film serta series dari *Pertaruhan* ini adalah laga, aksi dan *crime*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Pertama, untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika ini, disarankan agar penelitian lanjutan fokus pada variasi peran ayah di berbagai konteks budaya dan sosial di Indonesia. Penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam dapat mengungkapkan bagaimana peran ayah berbeda berdasarkan latar belakang sosial dan ekonomi.

Kedua, studi komparatif dengan negara lain yang memiliki tingkat *fatherless* tinggi juga perlu dilakukan. Penelitian semacam ini bisa membantu mengidentifikasi faktor-faktor unik yang mempengaruhi absennya peran ayah dan bagaimana negara-negara lain mengatasinya.

Ketiga, untuk kontribusi teoritis, peneliti dapat mengembangkan model teori *fathering* yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel seperti keterlibatan ayah dalam pendidikan anak, dukungan emosional, dan dampak sosial dari kehadiran ayah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam teori yang ada dan mengujinya secara empiris.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis, hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para penonton serial *action* dan laga baik *series* *Pertaruhan* atau yang lainnya untuk lebih cermat mengamati nilai-nilai lain yang terdapat dalam alur cerita selain isu utama yang diangkat. Kemudian, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk para penggerak, media massa dan platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang keterlibatan ayah. Kampanye ini

bisa berbentuk iklan layanan masyarakat, talk show, dan artikel yang mengedukasi masyarakat tentang dampak positif dari kehadiran ayah dalam kehidupan anak.

